



Prof.Dr. Suhadi Mangkusuwondo Guru Besar Ilmu Ekonomi

Personal Interest to Science:

“Terus mengikuti perkembangan ilmu ekonomi yang relevan dengan zaman”.

Prof. Dr. Suhadi Mangkusuwondo, Guru Besar Fakultas Ekonomi UI, merupakan salah seorang pakar perekonomian Indonesia yang terkemuka dan dikenal sebagai salah seorang arsitek pembangunan ekonomi Orde Baru. Kepakaran beliau dalam bidang ekonomi mengantar beliau menduduki beberapa jabatan penting baik dalam pemerintahan maupun universitas. Pada periode 1972-1976, beliau menjadi Ketua Sub Konsorsium Ekonomi, Konsorsium Ilmu-Ilmu Sosial (Departemen P dan K). Pada periode 1973-1975, beliau dipercaya menjadi Direktur Jenderal Penelitian dan Pengembangan (Departemen Perdagangan). Setelah selesai menjabat sebagai Direktur Jenderal Penelitian dan Pengembangan, beliau diangkat menjadi Direktur Jenderal Perdagangan Luar negeri (Departemen Perdagangan). Selain itu, Dalam lingkungan universitas, beliau dipercaya menjadi Pembantu Dekan Bidang Akademik FEUI (1967-1970) dan merangkap Direktur Extension FEUI (1968-1970). Selain itu, beliau pernah menjadi anggota APEC Eminent Persons Group yang mewakili Indonesia pada periode 1993-1996.

Pria kelahiran Solo pada tanggal 23 Desember 1927 ini menyelesaikan studi S1 di Fakultas Ekonomi UI pada tahun 1957. Kemudian, beliau mengambil post-graduate course M.I.T Cambridge Massachusetts, USA (1959). Gelar Doktor (Ph.D) di bidang ekonomi diperolehnya dari University of California Berkeley, USA (1967). Mantan Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri ini telah menghasilkan berbagai Karya tulis yang antara lain:

- Outlook Perekonomian Indonesia (Management dan Usahawan Indonesia, Triwulan I, 1972)
- Masalah Pengembangan Industri (PRISMA) (Februari 1972)
- Dilemas in Indonesian Economic Development (Bulletin of Indonesian Economic Studies Vol.9 No.2, Canberra 1973)
- Perdagangan Luar Negeri Sebagai Penggerak Pembangunan (Manajemen Usahawan Indonesia Edisi 9, 1974)
- Beberapa Landasan Kebijakan Perdagangan Luar Negeri Ekonomi dan Keuangan Indonesia (September 1974).